BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan dari suatu bangsa dapat ditentukan dari segi kualitas dan kemajuan pendidikan yang ada di dalam bangsa itu sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan ilmu pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan perlu mendapat perhatian yang lebih dalam usaha pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Setiap negara dalam meningkatkan kualitas pendidikan mempunyai cara dan tujuan pendidikan yang berbeda, begitu juga di Indonesia tujuan pendidikannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Setiap negara dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, memerlukan berbagai kemampuan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik yang mendorong siswa lebih giat dalam proses belajar, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan hasil yang optimal. Penggunaan metode atau model pembelajaran sangat

diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Metode pembelajaran memiliki bermacam-macam jenis yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar tetapi, setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan. Sebagai tenaga pendidik, guru harus mampu menempatkan metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Pada umumnya, metode yang digunakan guru pada saat kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran, khusunya pelajaran matematika sehingga siswa tidak mampu berfikir secara kritis.

Metode konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional yang masih sering digunakan oleh guru dalam penyampaian materi. Metode yang digunakan masih berupa ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Model pembelajaran konvensional hanya menggunakan metode tanya jawab antar guru dan siswa sehingga tidak menimbulkan interaksi atau komunikasi antar siswa.

Komunikasi di dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi di dalam kelas pada kenyataannya saat ini sangat minim, hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa khusunya pada pelajaran matematika. Komunikasi menjadi suatu bagian yang erat dalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pentingnya komunikasi matematika dan tujuan mata pelajaran matematika, guru hendaknya mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi matematika siswa, sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Hal tersebut di dukung oleh teori McCorskey dan

McVetta (dalam Iriantara, 2014:15) menyatakan bahwa “untuk keberhasilan guru dan siswa, sangat penting adanya komunikasi efektif di kelas”.

Komunikasi dalam proses pembelajaran matematika memiliki pengaruh dalam hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar seseorang akan optimal jika pada dirinya sendiri ada motivasi untuk belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar akan membuat hasil belajar seseorang tidak optimal. Faktor utama penunjang keberhasilan proses belajar mengajar dikelas adalah guru. Guru sebaiknya menanamkan motivasi belajar siswa untuk membangun semangat belajar sehingga dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa lebih meningkat.

Menurut Susanto (dalam Zahro, 2016) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena matematika sebagai dasar ilmu pengetahuan. Namun pada kenyataannya, matematika dianggap salah satu pelajaran yang sulit dimengerti oleh siswa sehingga banyak siswa yang tidak senang dengan pembelajaran matematika. Ketidaksenangan terhadap suatu pelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika SMP Muhammadiyah 09 Watukebo, menyatakan bahwa komunikasi matematika siswa dikelas kurang, hal itu dilihat dari kurang aktifnya siswa dalam menyampaikan pendapat, siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran, dan siswa tidak mau

bertanya kepada sesama siswa maupun guru mata pelajaran apabila ada materi yang belum dipahami sehingga menyebabkan hasil belajar siswa dibawah rata-rata. Selain itu, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika yang membuat rendahnya pemahaman dalam memecahkan masalah matematika. Sebagian besar, yang sering terjadi yaitu kurang tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran matematika.

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan guru mampu memilih model pembelajaran yang efektif dan maksimal, sehingga dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dari bermacam-macam model pembelajaran yang ada, salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan komunikasi dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips.* Didalam model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep dalam memecahkan suatu persoalan matematika, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya baik dengan teman kelompok maupun guru mata pelajaran serta melatih siswa untuk bekerja sama dalam menciptakan suasana kelas yang aktif. Di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil antara 4-5 orang. Siswa diminta untuk berdiskusi tentang suatu masalah atau materi pelajaran. Kemudian setiap kelompok diberikan 4-5 kartu yang digunakan untuk siswa berbicara. Setelah siswa mengemukakan pendapatnya, maka kartu disimpan di atas meja kelompoknya. Proses dilanjutkan sampai seluruh siswa dapat menggunakan kartunya untuk berbicara. Cara ini membuat tidak ada siswa yang mendominasi dan tidak ada siswa yang tidak aktif, semua siswa harus mengungkapkan pendapatnya. Teknik ini memberikan

kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dengan guru atau siswa lainnya di dalam kelas, sehingga terjadilah suatu pembelajaran yang hidup di dalam kelas.

Dari uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Hasil Belajar Matematika Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Tahun Pelajaran 2016/2017**".

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah:

1) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa di Kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Tahun Pelajaran 2016/2017?
2) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* terhadap hasil belajar matematika siswa di Kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian dan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui adanya pengaruh kemampuan komunikasi siswa saat mengikuti pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Talking Chips* di Kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Tahun Pelajaran 2016/2017;

2) Untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* di Kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, perlu adanya penegasan-penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini:

1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dalam penelitian ini merupakan suatu model pembelajaran yang terfokus dalam kelompok kecil sehingga menarik perhatian siswa untuk berkerja sama, mengembangkan interaksi antar siswa, dan menciptakan kondisi kelas yang aktif. Model pembelajaran Talking Chips ini terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok. Di dalam satu kelompok akan mendapatkan kartu yang diberikan kepada masing-masing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya.
2) Kemampuan komunikasi dalam penelitian ini merupakan suatu kemampuan dalam menjabarkan ide-ide matematika yang berhubungan langsung antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa melalui bahasa lisan . Dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematika siswa menggunakan lembar observasi.
3) Hasil belajar matematika dalam penelitian ini merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan matematika siswa dan hasil akhir

pembelajaran selama proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi sekolah, penelitian ini sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya pembelajaran matematika;
2) Bagi guru, penelitian ini dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam menggunakan berbagai model atau metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar matematika;
3) Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar matematikan siswa;
4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk menjadi pendidik yang kreatif dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips*;
2) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi dan hasil belajar matematika;

3) Kemampuan komunikasi matematika dalam penelitian ini adalah komunikasi lisan;
4) Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Tahun Pelajaran 2016/2017;
5) Sub pokok bahasan dalam penelitian ini adalah persegi dan persegi panjang.